

Pengaruh Karakteristik Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Bambang Catur Pambudi^{1*}, S. Sudrajat¹, Yunia Amelia¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
Email : 1*bambangcatur1009@gmail.com, 2drajat239@gmail.com, 3yunia.amelia@feb.unila.ac.id

(*: corresponding author)

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik *fraud pentagon* dalam mengindikasi tindak kecurangan pelaporan keuangan pada 27 perusahaan sektor keuangan Indonesia tahun 2016 sampai 2020. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen berupa *External Pressure*, Kualitas Audit Eksternal, *Change in Auditor*, *Change of Directors*, dan *Dualism Position* sebagai indikator *fraud pentagon* dengan variabel dependen kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil analisis diperoleh bahwa *External Pressure*, *Change in Auditor*, dan *Director Change* berpengaruh positif kepada kecurangan pelaporan keuangan. Namun, Kualitas Audit Eksternal dan *Dualism Position* tidak mempengaruhi kecurangan pelaporan tersebut

Kata Kunci: *fraud pentagon*, kecurangan laporan keuangan, *External Pressure*, Kualitas Audit Eksternal, *Change in Auditor*, *Change of Directors*, dan *Dualism Position*

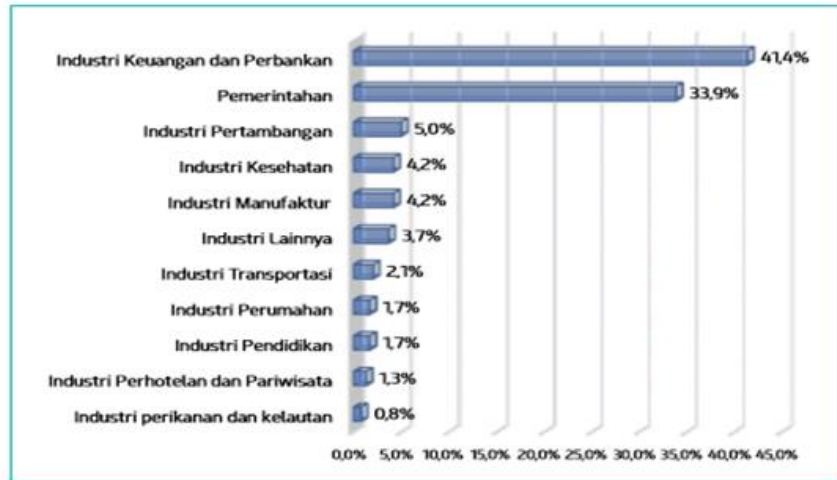
Abstract– This study aims to analyze the influence of characteristics *fraud pentagon* in indicating acts of fraudulent financial reporting in 27 Indonesian financial sector companies from 2016 to 2020. This study uses five independent variables in the form of *External Pressure*, *External Audit Quality*, *Change in Auditor*, *Change of Directors*, and *Dualism Position* as an indicator *fraud pentagon* with the dependent variable of financial statement fraud. This study uses multiple linear regression analysis method. The results of the analysis obtained that *External Pressure*, *Change in Auditor*, and *Director Change* has a positive effect on fraudulent financial reporting. However, *External Audit Quality* and *Positional Dualism* do not affect such reporting fraud.

Keywords: *fraud pentagon*, fraudulent financial statements, *External Pressure*, *External Audit Quality*, *Change in Auditor*, *Change of Directors*, and *Dualism Position*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah informasi penting yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan di sebuah perusahaan. Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018) informasi-informasi keuangan yang ditampilkan dalam laporan keuangan dan menampilkan bagaimana kinerja perusahaan pada suatu periode. Jensen dan Meckling (1976) menerangkan teori keagenan memiliki perbedaan tujuan di antara prinsipal dan agen. Prinsiple memberikan kepercayaan kepada manajer dengan harapan manajer melaksanakan tujuan mereka namun justru sebaliknya. Ketika pemilik modal memberikan tekanan dan tuntutan kepada manajer secara berlebih, ditambah dengan kondisi perusahaan yang tidak stabil maka hal ini akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan memicu terjadinya fraud atas laporan keuangan (Pasaribu et al., 2020)

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) dalam SAS No. 99 Kecurangan adalah perbuatan menyimpang dan dilakukan secara sadar sehingga berdampak pada kesalahan penyajian dalam subjek audit. Berdasarkan data (Survei Fraud Indonesia, 2019) yang disajikan dalam gambar 1.1, terdapat 239 kasus fraud yang terjadi pada tahun 2019, yaitu sebanyak 167 merupakan kasus korupsi, 50 kasus penyalahgunaan asset/kekayaan negara dan perusahaan, dan 22 kasus fraud atas laporan keuangan. Dari sejumlah kasus tersebut, industri sektor keuangan dan perbankan merupakan jenis industri yang paling dirugikan akibat kasus fraud yaitu sebesar 41,4% dibandingkan dengan kasus fraud pada sektor lainnya.



Sumber : ACFE Indonesia Chapter 2020

Gambar 1. ACFE Survei Fraud Indonesia 2019

Berdasarkan data Survei Kecurangan Indonesia 2019 dari 239 kasus fraud yang terjadi pada tahun 2019, sebanyak 22 kasus atau 9,2% merupakan kasus kecurangan. Teori *fraud pentagon* digunakan dalam mengindikasikan kecurangan dikarenakan memberikan unsur lengkap penyebab kecurangan.

2. METODE

2.1 Metodologi Penelitian

Studi ini menggunakan data sekunder bersumber dari laporan perusahaan terkait yang terdaftar di BEI periode 2016 sampai 2020, dengan total populasi 105 perusahaan, diperoleh total sampel sebanyak 27 perusahaan (135 data) berdasarkan purposive sampling method dengan persyaratan pemilihan yaitu:

1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Perusahaan sektor keuangan tidak delisting selama periode 2016-2020.
3. Laporan disajikan dalam rupiah.
4. Perusahaan yang menghasilkan laba dalam waktu yang diteliti.
5. Data atas variabel secara keseluruhan tersedia baik melalui situs resmi.

2.2 Definisi Operasional Variabel

2.2.1 Variabel Dependen

a. Kecurangan Laporan keuangan

Tindak kecurangan pelaporan diukur dengan F-Score Model (Dechow et al., 2007), dengan dua unsur yakni *accrual quality* dan *financial performance* (Kurnia dan Anis, 2017)

$$F\text{-Score Model} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Accrual quality dihitung dengan RSST Accrual yang berupa perubahan aktiva lancar dikurangkan dengan kewajiban lancar, penyusutan lancar, long term operating assets and liabilities (Saputra, 2016)

$$RSST\ Accrual = (\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN) / \text{Average Total Asset}$$

Financial Performance dihitung dengan:

$$\text{Financial Performance} = \text{Change In Receivable} + \text{Change In Inventories} + \text{Change In Cash Sales} + \text{Change In Earning}$$

2.2.2 Variabel Independen

a. *External Pressure*

External Pressure yaitu tekanan manajer dari pemangku kepentingan / pihak ketiga sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen dalam amanat untuk memenuhi target yang sudah ditentukan. Ketika tekanan dari pihak ketiga tersebut berlebih, maka manajemen akan membutuhkan lebih banyak suntikan modal atau hutang untuk tambahan operasional perusahaannya dalam mencapai target tersebut. *External pressure* diproksikan dengan *leverage*.

b. **Kualitas Auditor Eksternal**

Kualitas audit yang bagus dilihat ketika auditor mengaplikasikan standar dan prinsip audit, kepatuhan hukum, dan kode etik profesi. Variabel ini dijadikan sebagai *variable dummy* dimana perusahaan yang memakai jasa audit eksternal terafiliasi KAP BIG4 maka diberi nilai satu dan lainnya diberi nilai nol.

c. *Change in Auditor*

Change in auditor perusahaan merupakan bentuk tindakan menghilangkan jejak kecurangan sebelumnya. *Change in Auditor* dijadikan *variable dummy* yakni perusahaan yang melakukan pergantian auditor diberi nilai satu dan lainnya diberi nilai nol.

d. *Directur Change*

Pergantian direktur pada suatu perusahaan terindikasi adanya sebuah kinerja yang buruk yang dilakukan oleh direktur sebelumnya. Maka pada *variable directur change* dijadikan *variable dummy* dimana perusahaan yang terdapat pergantian direktur diberi nilai satu dan lainnya diberi nilai nol.

e. *Dualism Position*

CEO pada perusahaan seringkali menggunakan kewenangan dan sikap arogansinya untuk menunjukkan bahwa dirinya memiliki kewenangan yang besar. Menurut Zelin (2018) jabatan ganda yang dipegang oleh CEO memicu adanya praktik kolusi, selain CEO yang memiliki *dualism position* dinilai memiliki kinerja yang buruk akan karena tidak fokus dan kesibukannya. *Dualism Position* berupa *variable dummy*, dimana direktur perusahaan yang memiliki rangkap jabatan diberi nilai satu sedangkan lainnya diberi nilai nol.

Tabel 1. Pengukuran Variabel Independen

Nama Variabel	Pengukuran
<i>External Pressure</i>	Lev = Total Liabilitas / Total Asset
Kualita Auditor Eksternal	Variable Dummy, Kode 1 jika menggunakan jasa audit KAP BIG4, kode 0 jika sebaliknya
<i>Change in Auditor</i>	Variable Dummy, Kode 1 jika melakukan pergantian auditor eksternal, kode 0 jika sebaliknya
<i>Directur Change</i>	Variable Dummy, Kode 1 jika melakukan directur change, kode 0 jika sebaliknya
<i>Dualism Position</i>	Variable Dummy, Kode 1 jika direktur utama memiliki rangkap jabatan kode 0 jika sebaliknya

2.3 Metode Analisis Data

Analisis regresi linier berganda dipakai serta penggunaan aplikasi SPSS dalam pengolahan data dalam studi ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
External Pressure	135	.17	1.01	.7442	.13764
Kualitas Auditor Eksternal	135	.00	1.00	.6074	.49015
Change in Auditor	135	.00	1.00	.0963	.29610
Directur Change	135	.00	1.00	.1556	.36378
Dualism Position	135	.00	1.00	.1333	.34120
Kecurangan Laporan Keuangan	135	-1.13	.81	.0202	.21950
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25.

Berdasarkan Tabel 2 pengujian diperoleh nilai minimum, maksimum dan mean untuk setiap variable bebas dan variable terikat dalam penelitian.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0015728
	Std. Deviation	.12805470
	Absolute	.087
Most Extreme Differences	Positive	.087
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		1.007
Asymp. Sig. (2-tailed)		.263

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26.

Berdasarkan Tabel 3 pengujian diperoleh nilai Asymp.Sig (2-Tailed) sebesar 0,263 > 0,05, yang berarti data berdistribusi dengan normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.022	.035		-.617	.538		
External Pressure	.086	.038	.195	2.250	.026	.853	1.173
Kualitas Auditor Eksternal	.090	.043	.182	2.087	.039	.836	1.196
Change in Auditor	.125	.062	.166	2.023	.045	.943	1.061
Director Change	.101	.049	.170	2.083	.039	.953	1.050
Dualisme Position	.050	.055	.073	.908	.366	.976	1.024

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26.

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10 yang berarti data tidak terdapat multikolinieritas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 ^a	.177	.146	.17758	1.956

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26.

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat diketahui nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,956 dengan sig. 0,05. Sedangkan DU dengan jumlah variabel independen lima (k=5) dan sampel 135 (n=135) menunjukkan nilai 1,762, sehingga hal ini memenuhi kriteria $DU < DW < 4-DU$ atau $1,762 < 1,956 < 2,2038$. Data tersebut berarti tidak memiliki masalah autokorelasi positif atau negative dalam penelitian ini

4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.092	.018		5.114	.000
External Pressure	-.012	.019	-.058	-.619	.537
Kualitas Auditor Eksternal	-.026	.022	-.113	-1.196	.234
Change in Auditor	.002	.031	.005	.051	.959
Director Change	.048	.025	.173	1.962	.052
Dualisme Position	-.004	.028	-.014	-.159	.874

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26.

Tabel 6 di atas menunjukkan nilai signifikansi (Sig) > 0,05 sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung heterokedastisitas.

4.3 Analisis Linier Berganda

Persamaan dalam uji ini yaitu:

$$Y = -0,022 + 0,086 X1 + 0,090 X2 + 0,125 X3 + 0,101X4 + 0,050 X5+ e$$

Dari persamaan regresi linier diatas dapat diperoleh nilai Konstanta (α) sebesar -0,022 artinya apabila semua variabel independen bernilai sama dengan Nol, maka nilai kecurangan laporan keuangan adalah -0,022. Nilai.koefisien,regresi variabel..External Pressure sebesar 0,086, berarti/ peningkatan satu unit External/.Pressure.maka meningkatkan nilai kecurangan laporan keuangan sebesar 0,086.

Nilai koefisien..regresi variabel..kualitas auditor senilai 0,090, berarti peningkatan,,satu unit pada,,variabel kualitas auditor.,eksternal maka meningkatkan kecurangan laporan.,keuangan senilai 0,090. Nilai.koefisien/regresi..change.,in..auditor,sebesar,.0,125 berarti., apabila terdapat peningkatan satu unit,variabel change in auditor meningkatkan kecurangan..laporan./keuangan. senilai 0,125. Nilai.koefisien regresi directur change sebesar 0,101, artinya apabila terdapat peningkatan satu unit variabel directur change akan meningkatkan nilai kecurangan senilai 0,101. Nilai.koefisien regresi dualism position senilai 0,050, artinya-,apabila terdapat peningkatan.,satuan unit,variabel dualism position akan meningkatkan nilai.kecurangan senilai 0,050.

4.3.1 Uji F

Tabel 7. Uji Signifikansi Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.878	5	.176	5.567	.000 ^b
Residual	4.068	129	.032		
Total	4.946	134			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25.

Hasil uji F menunjukkan Sig 0,000 < 0,05 sehingga terdapat pengaruh antara (External Pressure, Kualitas Auditor Eksternal, Change in Auditor, Director Change, Dualism Position) terhadap (Kecurangan laporan keuangan).

4.3.2 Uji Statistik t

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.022	.035		-.617	.538
External Pressure	.086	.038	.195	2.250	.026
Kualitas Auditor Eksternal	.090	.043	.182	2.087	.039
Change in Auditor	.125	.062	.166	2.023	.045
Director Change	.101	.049	.170	2.083	.039
Dualisme Position	.050	.055	.073	.908	.366

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25.

Variabel External Pressure dengan B 0,86, tingkat signifikansi 0,026 < 0,05 dan nilai t-statistik bernilai positif sehingga H1 diterima, maka terdapat pengaruh positif variabel external pressure terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel Kualitas Auditor Eksternal nilai B sebesar 0,090, tingkat sig. 0,039 < 0,05 dan nilai t-statistik bernilai positif sehingga H2 ditolak, artinya terdapat pengaruh positif variabel Kualitas Auditor Eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel Change in Auditor dengan B 0,125 sig. 0,045 < 0,05 dan nilai t-statistik bernilai positif sehingga H3 diterima, artinya terdapat pengaruh positif variabel Change in Auditor terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel Director Change dengan B 0,101, sig. 0,039 < 0,05 dan nilai t-statistik bernilai positif sehingga H4 diterima, artinya terdapat pengaruh positif variabel Director Change terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel Dualism Position dengan B 0,050, sig. 0,366 > 0,05 sehingga H5 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel Dualism Position terhadap kecurangan laporan keuangan.

a. Pengaruh External Pressure terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (H1)

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh bahwa H1, Hal ini dikarenakan oleh tingginya tingkat liabilitas perusahaan sektor keuangan pada tahun 2016-2020 yang menyebabkan rasio leverage meningkat yang tidak diimbangi dengan peningkatan aset tetap perusahaan yang menimbulkan adanya tekanan bagi manager perusahaan oleh pihak eksternal atau para pemangku kepentingan sehingga tekanan tersebut yang memicu adanya peningkatan kecurangan. Pernyataan ini didukung oleh Sepriyani and Handayani (2018) dan Legowo (2019).

Tingginya tingkat rasio leverage menunjukkan rendahnya kompetensi perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya. Kondisi ini menimbulkan tekanan pada pihak manajemen yang kemudian akan berpotensi pada tindakan kecurangan supaya kinerja perusahaan terlihat baik oleh

pihak luar yang akan memberikan pinjaman (Firmanaya dan Syafrudin, 2014). Mengacu pada Theory Agency tentang agen atau manajemen harus bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan, maka jika manajer tidak dapat mengelola perusahaan secara baik seperti pengelolaan sumber pembiayaan maka akan menjadi tekanan dari prinsipial kepada pihak manajemen.

b. Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (H2)

Pengujian t-statistik menunjukkan hasil bahwa H2 ditolak yang berarti kualitas auditor eksternal tidak mempengaruhi kecurangan perusahaan. Hal ini berbeda dengan hasil Ozcelik (2020) yang menyatakan bahwa kualitas auditor eksternal memiliki efek negatif pada kecurangan laporan keuangan. Setiap auditor harus mematuhi standar auditing yang berlaku, khususnya *Statement of Auditing Standards* No.99, sehingga seluruh auditor baik yang berafiliasi KAP BIG 4 maupun Non KAP BIG 4 wajib mematuhi standar yang berlaku (Bawekes dkk, 2018). Maka perusahaan yang di audit oleh KAP yang tergabung dalam KAP BIG4 tidak menutup kemungkinan lolos dalam mengindikasikan kecurangan didalam laporan keuangan yang diauditnya. Putra (2019) juga mengungkapkan bahwa terdapat dugaan kegagalan audit oleh KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia) dikarenakan auditor belum menerapkan Sistem Pengendalian Mutu sesuai standar audit sehingga dalam pemberian opini, banyak prosedur yang tidak dilakukan dan aspek yang tidak diperhatikan. Dan juga karena berantaknya sistem pengendalian mutu membuat hilangnya skeptisisme profesional dalam pengaplikasian prosedur audit.

c. Pengaruh Change in Auditor terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (H3)

Berdasarkan hasil uji statistik disimpulkan bahwa H3 diterima yang artinya Change in Auditor berdampak positif terhadap kecurangan laporan keuangan didukung oleh Ulfah, Nuraina, and Wijaya (2017) dan Bawekes (2018). Pergantian auditor oleh perusahaan yakni bentuk usaha dalam menutupi fraud yang ditemukan oleh auditor sebelumnya (Putriasih 2016). Adanya pergantian ini membuka untuk lebih sedikitnya indikasi kecurangan (Sepriyani & Handayani, 2018).

d. Pengaruh Director Change terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (H4)

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa H4 diterima yang berarti Director Change berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini didukung juga oleh Saputra & Kusumaningrum (2017) dan Sasongko and Wijyantika (2019). Kondisi ini disebabkan oleh adanya pergantian direktur di perusahaan sektor keuangan pada periode penelitian yakni tahun 2016-2020. Perubahan direksi pada sebuah perusahaan menjadi indikasi adanya kinerja yang buruk pada direktur sebelumnya. Perubahan direksi dapat menyebabkan tekanan terjadinya tindak kecurangan atau fraud (Wolfe & Hermanson, 2004).

e. Pengaruh Dualism Position terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (H5)

Berdasarkan hasil uji statistik disimpulkan bahwa H5 ditolak yang artinya Dualism Position mempengaruhi laporan keuangan. Hal ini bertentangan dengan Oktavia, (2017) yang mengungkapkan bahwa jika direktur ataupun CEO dalam suatu perusahaan memiliki rangkap jabatan atau dualism position akan memiliki peluang melakukan fraud. Dari hasil penelitian ini dapat kemungkinan adanya double jabatan yang dilakukan oleh Direktur ataupun CEO perusahaan adalah memanfaatkan jabatannya sebagai peningkatan performa perusahaan dan menjaga kinerjanya agar tetap bertahan diperusahaan.

5. KESIMPULAN

Hasil pengujian dan analisa data penelitian diatas memberikan beberapa kesimpulan yang di antaranya yaitu External Pressure, *Change in Auditor*, dan *Direktur Change* berpengaruh positif kepada kecurangan pelaporan keuangan. Namun, Kualitas Audit Eksternal dan Dualisme Posisi tidak mempengaruhi kecurangan pelaporan tersebut.

REFERENCES

- Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* .vol.9(1), pp.101-132.
- Bawekes, Helda F. (2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* vol.13(1). pp. 114–134.
- Faradiza, Akrom Sekar. (2019). FRAUD PENTAGON DAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN Sekar Akrom Faradiza. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. vol.2.pp. 1–22.
- Hanifa, Septia Ismah. (2015). Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement. *Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*, Universitas Diponegoro. Semarang.
- IAI. 2015. “Ed Psak 1.” *Ikatan Akuntansi Indonesia* 01(01): 1–79. <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf>.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). Amendemen Psak 1: Penyajian Laporan Keuangan. *Amandemen PSAK 1*. http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/DE_AMENDEMEM_PSAK_1_TENTANG_KLASIFIKASI_LIABILITAS.pdf.
- Legowo, Indar Satri. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Pentagon Dan Keahlian Komite Audit Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Skripsi. Universitas Pancasakti Tegal*. Tegal.
- Lestari, Mega Indah., & Deliza, Henny. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. vol.6(1).pp.141-172.
- Oktavia, Amedea Grevsi. (2017). Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Perbankan Di 3 Negara ASEAN. *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung*. Bandar Lampung.
- Ozcelik, Hakan. (2020). An Analysis of Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Diamond Theory Perspective: An Empirical Study on the Manufacturing Sector Companies Listed on the Borsa Istanbul. *Emerald Journal*, vol.102. pp. 131–53.
- Pasaribu, Yuliamos Tirta Wijaya., Synthia Madya Kusumawati., and L. Jade Faliany. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Jasa Nonkeuangan. *Ultima Management : Jurnal Ilmu Manajemen*. vol.12(1). pp. 104–24.
- Purwatmiasih, Fajar., Sudrajat, & Reni Oktavia,. (2021). Academic Fraud in Online System during the COVID-19 Pandemic: Evidence from Lampung - Indonesia. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*. vol.21(2).pp.34–52.
- Sasongko, Noer., & Sangrah Fitriana Wijayantika. (2019). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown ' s Fraud Pentagon Theory) *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. vol 4(1) pp.1-10.
- Septriyani, Yossi., & Desi Handayani. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis*. vol.11(1).pp.11–23.
- Siddiq, Rahman., Fatchan Achyani, & Zulfikar. (2017). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement. *Seminar Nasional Dan the 4Th Call Syariah Paper* (ISSN 2460-0784): 1–14.
- Skousen, Christopher J., Kevin R. Smith, and Charlotte J. Wright. (2009). *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99 in Corporate Governance and Firm Performance*. *International Journal of Quality & Reliability Management*. vol. 32. pp. 53-81.
- Ulfah, Maria., Elva Nuraina., and Anggita Langgeng Wijaya. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI). *paper dipresentasikan di Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. Madiun 5(ISSN:233-9723). pp. 399–417.
- Wicaksono, Gregorius Satrio., & Anis Chariri. (2015). Mekanisme Corporate Governance Dan Kemungkinan Kecurangan Dalam Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol.4(4). pp. 552–63.

- Widjaya. (2020). Elemen Fraud Pentagon Sebagai Pendeteksi Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan. *Skripsi . Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin*. Banjarmasin.
- Wolfe, David T., & Dana R Hermanson. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*. vol.12. pp. 38–42.
- Yusof, Mohamed., Ahmad Khair A.H., and Jon Simon. (2015). The Macrotheme Review. *a Multidisciplinary Journal of Global Macro Trends*. vol.2(4). pp.144–60.